

## **Shyness dan Peer Attachment: Faktor Risiko atau Pelindung terhadap Problematic Internet Use pada Remaja?**

**Cynthia Alinda Putri**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Dyan Evita Santi**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Aliffia Ananta**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [cclinda31@gmail.com](mailto:cclinda31@gmail.com)

### **Abstract**

*Adolescents are in a developmental stage where relationships with peers become the primary source of emotional support, social identity, and self-regulation. When attachment to peers is not fulfilled, characterized by poor communication, lack of trust, and feeling alienated from peers, it causes adolescents with poor peer attachment to tend to be isolated from their peers. Thus, shyness, or the condition of feeling uncomfortable in interactions and being prone to restlessness, makes adolescents withdraw from their environment. These two conditions encourage adolescents to seek comfort through the online world, which can trigger excessive and maladaptive internet use, commonly known as Problematic Internet Use. This research adopts a quantitative approach employing multiple linear regression analysis. The data were collected through a random cluster sampling method, involving a sample of 365 students from 2 (two) State Junior High Schools in Ponorogo, with sample age criteria of 13-15 years using a questionnaire that measures peer attachment, shyness, and problematic internet use. The findings of multiple linear regression analysis indicate that the significance values of peer attachment (X1) and shyness (X2) on problematic internet use (Y) are 0.000 ( $p < 0.01$ ), which indicates a highly significant relationship between the two independent variables and problematic internet use. This means that together, peer attachment and shyness can be very significant predictors of problematic internet use*

**Keywords:** Adolescent; Peer Attachment; Problematic Internet Use; Shyness

### **Abstrak**

Remaja berada pada tahap perkembangan di mana hubungan dengan teman sebaya menjadi sumber utama dukungan emosional, identitas sosial, dan regulasi diri. Ketika kelekatan dengan teman sebayanya tidak terpenuhi yang ditandai dengan buruknya komunikasi, kurangnya kepercayaan, dan merasa terasing dengan teman sebayanya menyebabkan remaja dengan tingkat kelekatan teman sebaya yang buruk cenderung terasingkan dari teman sebayanya sehingga malu atau disebut *shyness* merupakan kondisi individu merasa tidak nyaman dalam berinteraksi, cenderung gelisah yang membuat remaja menarik diri dari lingkungannya. Kedua kondisi ini mendorong remaja untuk mencari kenyamanan melalui dunia maya yang dapat memicu penggunaan internet secara berlebihan dan maladaptif, biasa diketahui sebagai Problematic Internet Use. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik *random cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 365 siswa pada 2 (dua) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Ponorogo, dengan kriteria usia sampel 13-15 tahun menggunakan kuisisioner yang mengukur *peer attachment*, *shyness*, dan *problematic internet use*. Dari hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai signifikansi *peer attachment* (X1) dan *shyness* (X2) terhadap *problematic internet use* (Y) sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan sangat signifikan antara kedua variabel bebas tersebut dengan *problematic internet use*, artinya secara bersama-sama *peer attachment* dan *shyness* dapat menjadi prediktor yang sangat signifikan untuk *problematic internet use*.

**Kata kunci:** Adolescent; Peer Attachment; Problematic Internet Use; Shyness

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa berbagai dampak dalam kehidupan remaja, salah satunya adalah meningkatnya intensitas penggunaan internet. Internet menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi dan komunikasi, tetapi penggunaan yang tidak terkendali akan memicu berbagai konsekuensi negatif, yang dikenal sebagai *Problematic Internet Use*. *Problematic internet use* merupakan kondisi ketika individu mengalami kesulitan dalam mengatur durasi dan intensitas penggunaan internet, yang pada akhirnya dapat mengganggu fungsi akademik, sosial, maupun psikologis (Caplan, 2010; Young, 1998). Fenomena ini semakin mengkhawatirkan ketika terjadi pada remaja, yang merupakan kelompok usia rentan dalam membentuk identitas diri dan regulasi emosi.

*Problematic Internet Use* pada remaja menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan. Studi Kristiana Siste dkk. (2019) mengungkapkan bahwa 31,4% remaja di Jakarta mengalami *problematic internet use*. Hal ini diperkuat oleh data Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya yang mencatat lonjakan kasus gangguan kesehatan mental terkait penggunaan internet di kalangan anak dan remaja, dari 892 pasien di triwulan pertama menjadi 2.465 di triwulan ketiga (Kumparan, 2023). Kondisi ini menandakan bahwa *problematic internet use* merupakan isu psikososial yang semakin mendesak untuk diteliti.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengaitkan *problematic internet use* dengan berbagai faktor psikososial, salah satunya adalah *peer attachment*, yaitu ikatan emosional yang terjalin antara remaja dengan teman sebayanya. Kelekatan yang aman dengan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan perilaku adaptif dan dapat menjadi faktor pelindung terhadap kecenderungan perilaku menyimpang, termasuk dalam penggunaan internet (Reiner dkk., 2017; Mukti & Bustan, 2024). Namun demikian, keterbatasan hubungan yang positif dengan teman sebaya dapat menyebabkan remaja mencari pelarian melalui interaksi sosial daring yang tidak selalu sehat, yang pada akhirnya memperkuat risiko *problematic internet use*.

Di sisi lain, *shyness* atau rasa malu juga menjadi karakteristik kepribadian yang kerap dikaitkan dengan *problematic internet use*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu pemalu cenderung menghindari interaksi sosial langsung dan menggantinya dengan interaksi daring, sehingga meningkatkan potensi *problematic internet use* (Chak & Leung, 2004; Xiao dkk., 2023). Namun, temuan lain justru menunjukkan bahwa *shyness* dapat menurunkan kecenderungan *problematic internet use*, terutama ketika individu lebih memilih menarik diri sepenuhnya dari situasi sosial, baik secara langsung maupun daring.

Kesenjangan penelitian terlihat dari minimnya kajian yang mengkaji secara simultan keterkaitan antara *peer attachment* dan *shyness* terhadap *problematic internet use* pada remaja, terutama dalam konteks budaya Indonesia yang memiliki dinamika sosial berbeda dengan masyarakat Barat, tempat sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya fokus pada remaja akhir atau dewasa muda, sementara remaja usia awal (13–15 tahun) cenderung luput

dari perhatian, padahal mereka sedang berada dalam masa transisi penting menuju kemandirian sosial dan emosional.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji secara empiris hubungan antara *peer attachment* dan *shyness* terhadap *problematic use* pada remaja. Kebaruan studi ini dari pendekatan yang integratif dan kontekstual. Integratif karena mengkaji dua variabel psikososial yang relevan dalam satu model analisis terhadap *problematic internet use*. Kontekstual karena fokus pada kelompok usia remaja awal yang sangat jarang menjadi objek utama penelitian *problematic internet use*, khususnya di Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji besar hubungan antara *peer attachment* dan *shyness* terhadap *problematic internet use* pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP negeri di Kabupaten Ponorogo yang berusia 13 hingga 15 tahun. Total partisipan sebanyak 365 siswa, dengan rincian 198 pria dan 167 wanita. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung maupun melalui google formulir, dengan mencantumkan informed concern sebelumnya.

Penilaian terhadap variabel *problematic internet use*, *peer attachment*, dan *shyness* diukur dengan 3 skala utama. *Problematic internet use* diukur menggunakan skala GPIUS2 (Andangsari, 2019) yang mencakup 5 aspek utama meliputi *preference for online social interaction*, *mood regulation*, *cognitive preoccupation*, *compulsive internet use*, dan *negative outcomes*. Skala *peer attachment* atau *Inventory Parent and Peer Attachment* (Armsden & Greenberg, 1987) terdapat 3 aspek utama yakni *Trust*, *Communication*, dan *Alienation*. Skala *shyness* (Henderson & Zimbardo, 1998) memiliki 4 aspek utama; aspek kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku.

## Hasil

Pada penelitian ini diperoleh hasil analisis deskriptif bahwa sebagian besar partisipan berada pada tingkat *problematic internet use* yang tinggi dengan nilai mean empirik sebesar 49,37 dan mean teoritik 45,0. Sementara itu tingkat *peer attachment* pada partisipan rendah dengan nilai rerata empirik 61,36 dan mean teoritik senilai 72,0. Pada variabel *shyness* mendapat skor rendah dengan mean empirik sebesar 52,82 dan mean teoritik 84.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean Empirik	Mean Teoritik	Keterangan
<i>Problematic Internet Use</i>	49,35	45	Tinggi
<i>Peer Attachment</i>	61,36	72	Rendah
<i>Shyness</i>	52,82	84	Rendah

Tabel 2. Hasil Kategorisasi

Variabel	Kategori				
	Rendah Sekali	Rendah	Sedang	Tinggi	Rata - Rata
<i>Problematic Internet Use</i>	21	96	125	106	Sedang
<i>Peer Attachment</i>	25	97	104	117	Tinggi
<i>Shyness</i>	25	76	153	81	Sedang

Tahap awal sebelum pengujian hipotesis adalah melakukan uji asumsi data meliputi uji normalitas dan linearitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $p$  value  $> 0,05$  ( $p= 0,172$ ). Hasil uji linearitas pada data yang diperoleh pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hubungan antar dua variabel dikatakan linear, hal ini terlihat dari signifikansi deviation from linearity sebesar  $p$  value  $> 0,05$  ( $p=0,461$  ;  $p=0,646$ ).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,172	Normal

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Problematic Internet Use – Peer Attachment</i>	1.009	0,461	Linear
<i>Problematic Internet Use - Shyness</i>	0.908	0,646	Linear

Hasil uji hipotesis antara variabel *peer attachment* (X1) dan *shyness* (X2) dengan *problematic internet use* (Y) menunjukkan hasil signifikansi  $p < 0,01$  ( $p=0,000$ ) yang berarti, terdapat hubungan simultan yang sangat signifikan antara variabel *peer attachment* (X1) dan *shyness* (X2) dengan *problematic internet use* (Y), sehingga hipotesis 1 diterima dinyatakan diterima.

Hasil uji hipotesis antara *problematic internet use* dengan *peer attachment* mendapat nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,358$  dengan nilai signifikansi  $p=0,000$  ( $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan negatif sangat signifikan antara kedua variabel tersebut, berarti peningkatan *problematic internet use* berhubungan dengan penurunan *peer attachment*, maka dari hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.

Selanjutnya pada variabel *problematic internet use* dan *shyness* mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar  $-4,821$  dengan nilai signifikansi sebesar ( $p=0,000$ ) ( $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan negatif sangat signifikan antara kedua variabel tersebut, berarti peningkatan tingkat *shyness* berhubungan dengan semakin rendah *problematic internet use*, maka hipotesis 3 pada penelitian ini ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	F	Sig.	R	R Square
----------	---	------	---	----------

<i>Peer Attachment dan Shyness dengan Problematic Internet Use</i>	48,349	0,000	0,459a	0,211
--	--------	-------	--------	-------

Tabel 6. Uji Hipotesis 2 dan 3

Variabel	$\beta$	T	Sig.	Keterangan
<i>Peer Attachment dengan Problematic Internet Use</i>	-0,291	-7,545	0,000	Sangat Signifikan
<i>Shyness dengan Problematic Internet Use</i>	-0,181	-4,821	0,000	Sangat Signifikan

## Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini memperlihatkan *bahwa peer attachment dan shyness secara simultan berasosiasi signifikan dengan problematic internet use pada remaja*. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor terhadap kecenderungan penggunaan internet secara berlebihan. Interpretasi ini selaras dengan dinamika perkembangan psikososial remaja, di mana keterikatan sosial yang lemah dan kecemasan dalam interaksi sosial dapat mendorong pencarian alternatif sosial di ruang digital.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Reiner dkk. (2017), bahwa ketidaksamanan dalam keterikatan dengan teman sebaya (*insecure peer attachment*) berkontribusi terhadap peningkatan *problematic internet use*. Demikian pula, Zamrotunnisa (2024) menemukan bahwa *peer attachment* berkontribusi sebesar 31,2% terhadap *problematic internet use*. Ballarotto dkk. (2018) juga menunjukkan bahwa keterikatan yang sehat dengan teman sebaya dapat melindungi remaja dari penggunaan internet yang bermasalah karena remaja lebih mampu membangun interaksi sosial di dunia nyata.

Namun, perbedaan muncul pada hasil uji terhadap hipotesis ketiga, yang menemukan bahwa *shyness memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap problematic internet use*. Temuan ini bertentangan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat *shyness* tinggi cenderung lebih sering menggunakan internet sebagai bentuk pelarian dari kecemasan sosial. Misalnya, Yao dkk. (2014) dan Song (2015) menyatakan bahwa *shyness* meningkatkan risiko *problematic internet use* karena internet memberikan ruang sosial yang lebih aman untuk individu yang mengalami kecemasan sosial. Dalam kerangka *compensatory internet use theory*, individu yang pemalu diasumsikan akan lebih aktif secara daring untuk menghindari interaksi sosial langsung.

Hasil penelitian ini justru menunjukkan hal sebaliknya, bahwa semakin tinggi *shyness*, semakin rendah kecenderungan terhadap *problematic internet use*. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan *shyness* tinggi tidak hanya menghindari interaksi sosial tatap muka, tetapi juga menarik diri dari interaksi di dunia maya. Hal ini mendukung model *social withdrawal* (Rubin dkk., 2009), yang menyatakan bahwa individu dengan *shyness* ekstrem cenderung menghindari semua bentuk interaksi sosial, termasuk daring. Penelitian oleh Scealy dkk. (2002) dan Chak & Leung (2004) juga memperkuat temuan ini, di mana individu yang pemalu tidak selalu menggunakan

internet sebagai kompensasi sosial, dan justru lebih memilih aktivitas non-sosial lainnya.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa *shyness* tidak dapat digeneralisasi sebagai faktor risiko *problematic internet use* tanpa mempertimbangkan intensitas dan bentuknya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang peran *shyness*, yang dalam intensitas tinggi dapat menjadi faktor pelindung terhadap *problematic internet use*. Temuan ini memperluas perspektif penelitian sebelumnya yang terlalu menekankan pada arah hubungan positif antara *shyness* dan *problematic internet use*, dan mendorong peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi seperti *self-esteem*, *social self-efficacy*, atau kenyamanan menggunakan teknologi.

Sementara itu, hasil uji terhadap hipotesis kedua yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara *peer attachment* dan *problematic internet use* sejalan dengan berbagai studi sebelumnya (Andrianie dkk., 2024; Noviana & Sakti, 2015; Liu dkk., 2023). Temuan ini mempertegas pentingnya kualitas hubungan teman sebaya dalam mengurangi risiko penggunaan internet yang maladaptif. Dalam konteks teori keterikatan (Bowlby, 1969), keterikatan yang aman (*secure attachment*) dengan teman sebaya berperan dalam pengembangan regulasi diri dan kecakapan sosial, yang pada gilirannya meminimalkan ketergantungan pada media daring sebagai bentuk kompensasi sosial.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada dua hal utama. Pertama, konfirmasi bahwa *peer attachment* berperan sebagai pelindung terhadap *problematic internet use*, yang memperkuat dasar teori dan temuan sebelumnya. Kedua, adanya temuan baru terkait hubungan negatif antara *shyness* dan *problematic internet use*, yang bertentangan dengan asumsi teoritis dominan dan penelitian terdahulu, memberikan peluang pengembangan model baru yang mempertimbangkan kompleksitas *shyness* sebagai bentuk penarikan diri aktif dari seluruh bentuk interaksi, bukan sekadar peralihan dari tatap muka ke daring.

## **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji secara empiris hubungan antara *peer attachment* dan *shyness* terhadap *problematic use* pada remaja. Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan, ditemukan bahwa *peer attachment* dan *shyness* secara simultan memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap *problematic internet use*. Secara parsial, *peer attachment* menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap *problematic internet use*, yang berarti semakin kuat kelekatan remaja dengan teman sebaya, semakin rendah kecenderungan penggunaan internet secara bermasalah. Sebaliknya, *shyness* justru menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap *problematic internet use*, bertentangan dengan asumsi awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja dengan tingkat malu yang tinggi tidak serta-merta menggunakan internet sebagai kompensasi sosial, tetapi cenderung menghindari interaksi sosial secara keseluruhan, termasuk secara daring. Sintesis dari hasil ini menunjukkan bahwa *peer attachment* merupakan faktor protektif terhadap *problematic internet use*, sementara *shyness* dalam intensitas tertentu dapat

menjadi faktor pelindung, bukan risiko. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan psikologi remaja dan penggunaan internet, khususnya dalam memahami faktor sosial dan kepribadian yang mempengaruhi perilaku daring remaja secara lebih kontekstual dan kompleks.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperkuat intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas hubungan teman sebaya sebagai upaya pencegahan *problematic internet use* pada remaja. Selain itu, penting untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap peran *shyness* dengan mempertimbangkan variabel mediasi seperti *self-esteem* atau *social self-efficacy*. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggunakan desain longitudinal agar dapat memahami dinamika *problematic internet use* secara lebih mendalam dari waktu ke waktu.

## Referensi

- Andangsari, E. W., Djunaidi, A., Fitriana, E., & Harding, D. (2019). *Indonesia Problematic Internet Use Scale*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 012239. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012239>
- Andrianie, P. S., Purwandari, E., & Taufik. (2024). *Problematic Internet Use Pada Remaja: Analisis Bibliometrik*. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 110–125. <https://doi.org/10.35760/psi.2024.v17i1.9926>
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). *The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence*. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Ballarotto, G., Volpi, B., Marzilli, E., & Tambelli, R. (2018). *Adolescent internet abuse: A study on the role of attachment to parents and peers in a large community sample*. *BioMed Research International*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/5769250>
- Bowlby. (1969). *Attachment and loss* (vol 1). attachment.
- Caplan, S. E. (2010). *Theory and measurement of generalized problematic Internet use: A two-step approach*. *Computers in Human Behavior*, 26(5), 1089–1097. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.012>
- Chak, K., & Leung, L. (2004). *Addiction and Internet Use*. *CyberPsychology & Behavior*, 7(5), 559–570. <https://doi.org/10.1089/1094931042403073>
- Henderson, L., & Zimbardo, P. (1998). *Shyness: Development, consolidation, and change*. In *Shyness: Perspectives on theory, research, and treatment*. Springer.
- Young, (1998). *Caught in the Net: How to Recognize the Signs of Internet Addiction-and a Winning Strategy for Recovery*. Wiley.
- Kumparan. (2023). *Kecanduan internet bikin anak-anak dirawat di rumah sakit*. Kumparan.com. <https://kumparan.com>.
- Liu, Y., Zhang, J., & Wang, M. (2023). *Childhood neglect and problematic smartphone use among Chinese young adults: The mediating roles of peer attachment and fear of missing out*. *BMC Psychology*, 11, 303. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01326-9>

- Mukti R, Y., & Bustan, R. (2024). *The Urge of Parents' Role: The Contributions of Parent and Peer Attachment to Adolescent's Problematic Internet Use (PIU)*. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 9(1), 83–94. <https://doi.org/10.33367/psi.v9i1.5138>
- Noviana, S., & Sakti, H. (2015). *Hubungan antara peer attachment dengan penerimaan diri pada siswa-siswi akselerasi*. *Jurnal EMPATI*, 4(2), 114–120. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14901>
- Reiner, I., Tibubos, A. N., Hardt, J., Müller, K., Wölfling, K., & Beutel, M. E. (2017). *Peer attachment, specific patterns of internet use and Problematic Internet Use in male and female adolescents*. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 26(10), 1257–1268. <https://doi.org/10.1007/s00787-017-0984-0>
- Rubin, K. H., Coplan, R. J., & Bowker, J. C. (2009). *Social withdrawal in childhood*. *Annual Review of Psychology*, 60, 141–171. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163642>
- Scealy, M., Phillips, J. G., & Stevenson, R. (2002). *Shyness and anxiety as predictors of patterns of internet usage*. *Cyberpsychology and Behavior*, 5(6), 507–515. <https://doi.org/10.1089/109493102321018141>
- Song, X. Y. (2019). *Relationship between shyness and generalized pathological Internet use among Chinese school students: The serial mediating roles of loneliness, depression, and self-esteem*. *Frontiers in Psychology*, 9, Artikel 1822. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01822>
- Xiao, B., Parent, N., Hein-Salvi, C., & Shapka, J. D. (2023). *Shyness and Problematic Internet Use among adolescents and young adults: A systematic review and meta-analysis*. *Cogent Mental Health*, 2(1). <https://doi.org/10.1080/28324765.2023.2278879>
- Yao, M. Z., He, J., Ko, D. M., & Pang, K. (2014). *The influence of personality, parental behaviors, and self-Esteem on internet addiction: A study of chinese college students*. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 17(2), 104–110. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0710>
- Zamrotunnisa. (2024). *Pengaruh Peer Attachment, Loneliness, dan Sabar Terhadap Problematic Internet Use Pada Remaja*. *Repositoryuinjkt*.